

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. *Pedah-pedah* oleh *kalimbubu* pada intinya berisikan tentang tuturan menyapa/bersalam, tuturan meminta, tuturan menyarankan, tuturan berterimakasih, tuturan mengucapkan berduka, tuturan memperingatkan, dan tuturan menjelaskan.
2. tuturan menyapa/bersalam merupakan tuturan klasifikasi tindak ilokusi dengan kategori tuturan ekspresif, di tuturkan dengan makna bahwa sebagai jabatan tertinggi dalam adat pun harus tetap menghormati seluruh yang hadir. untuk menyapa atau memberi salam kepada seluruh jabatan adat. Tuturan ini disampaikan dengan berbeda-beda kaidah kesopanan. Adapun kaidah atau maksim tersebut yakni maksim kerendahan hati, kecocokan, dan maksim kemurahan.
3. tuturan meminta di tuturkan tuturan klasifikasi tindak ilokusi dengan kategori tuturan direktif, yakni dengan makna meminta kepada seanak saudara yang ditinggalkan untuk tetap berteguh hati. Tuturan ini lebih daripada menyarankan. Tuturan meminta dipertegas untuk dipenuhi. Untuk penyampiannya digunakan maksim kebijaksanaan.
4. tuturan menyarankan merupakan tuturan klasifikasi tindak ilokusi dengan kategori tuturan asertif. Dituturkan kepada *anak beru* dengan

maksud supaya mejadi sebuah acuan atau pandangan hidup. Menyarankan bagaimana seharusnya hidup sebagai orang yang ditinggalkan orang yang dikasihi. Penyampaian tuturan saran ini pun tetap memperhatikan kaidah kesopanan. Penyampaian tuturan ini disampaikan dengan maksim kecocokan, maksim kemurahan, dan maksim kesimpatian.

5. tuturan berterimakasih merupakan tuturan kalifikasi tindak ilokusi dengan ketegori ekspresif. Tuturan berterimakasih adalah tuturan yang diucapkan oleh *kalimbubu* kepada *anak beru* dan *kalimbubunya*. Tuturan berterimakasih ini adalah tuturan klasifikasi tindak ilokusi dengan kategori tuturan ekspresif. Tuturan ini dikategorikan sebagai tuturan ilokusi yaitu dikarenakan penutur bertutur yakni untuk mencapai tujaun. Adapaun tujaun dalam hal ini adalah untuk menghormati dan menghargai atas kesempatan yang telah diberikan. Tuturan ini dituturkan dengan kaidah maksim kerendahan hati.

6. tuturan mengucapkan selamat adalah tuturan klasifikasi tindak ilokusi dengan kategori tuturan ekspresif. Dituturkan dengan kaidah maksim kecocokan, maksim kebijaksanaan, maksim kesimpatian, dan maksim kemurahan. Tuturan ini dituturkan bermakna bahwa apa yang dialami keluarga yang ditinggalkan bukanlah akhir dari segalanya, bahwa *kalimbubu* juga sangat merasa kehilangan. Tuturan ini juga dituturkan dengan makna bahwa adanya keterikatan hati dan batin antara *kalimbubu* dengan seanak saudara yang ditinggalkan.

7. tuturan memperingatkan adalah tindak tutur ilokusi dengan kategori tuturan derektif. Tuturan ini disampaikan dengan kaidah maksim kebijaksanaan dan maksim kemurahan. Tuturan ini disampaikan oleh *kalimbubu*, hal ini berarti bahwa maksim kebijaksanaan memang sangat tepat. Hal ini dikarenakan bahwa jabatan *kalimbubu* adalah jabatan tertinggi dalam adat Karo. Penyampaian tuturan memperingatkan haruslah disampaikan dengan penuh kebijaksanaan.
8. tindak tutur menjelaskan adalah tuturan ilokusi dengan kategori tuturan asertif dan dituturkan dengan maksim kemurahan, maksim kecocokan, dan maksim kebijaksanaan. Isi dari tuturan ini bermakna bahwa segala sesuatu yang dilakukan atau keputusan yang diambil haruslah di jelaskan kepada orang yang memang betul-betul membutuhkan penjelasan.

B. SARAN

1. Peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai tindak tutur pada upacara-upacara adat pada suku Karo, terutama upacara adat pernikahan dengan tujuan memperkaya kasanah linguistik.
2. Pada tuturan menyapa/bersalam hendaknya disampaikan terdahulu kepada *anak baru dan bere-bere* kemudian dilanjutkan kepada *jabatan adat lainnya* yang hadir, kepada perangkat pemerintah, dan kepada seluruh yang menghadiri acara tersebut.
3. tuturan meminta hendaknya di ubah menjadi tuturan perintah, atau tuturan permintaan lebih dipertegas lagi agar bisa dibedakan antara menasehati/menyarankan dengan permintaan yang harus dilaksanakan. Hal ini wajar dilakukan mengingat *kalimbubu* adalah jabatan tertinggi.
4. tuturan menyarankan di tuturkan terlebih dahulu kepada anak (yang menikah) setelah itu kepada *anak baru* (yang menikahkan anak), dan kemudian kepada *anak baru* yang hadir.
5. tuturan berterimakasih disampaikan pada saat membuka tuturan hendaknya diawali kepada Tuhan, mengingat kita adalah manusia yang beragama, kemudian dilanjutkan kepada *kalimbubu*, kepada *anak baru*, dan kepada aparat pemerintahan/agama, serta kepada seluruh yang hadir. Pada saat mengakhiri tuturan ucapan terimakasih kembali disampaikan kepada *kalimbubu* dan kepada seluruh yang hadir.
6. tuturan mengucapkan selamat handaknya mempertegas bahwa pihak *kalimbubu* juga turut ikut berbahagia dalam pesta adat pernikahan tersebut

serta Lebih memaksimalkan pemakaian maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

7. tuturan memperingatkan adalah tuturan yang berisi tentang bagaimana seharusnya berlaku sebagai seorang yang akan membangun sebuah keluarga baru. Dalam penyampaian tuturan ini harus lebih memperhatikan maksim kebijaksanaan agar lebih mampu mejadi sebuah masukan berarti bagi yang menikah.

hendaknya proses penyapaian *pedah-pedah* lebih di efesienkan atau lebih dipersingkat. Penyampaianya tidak harus lagi dilakukan oleh banyak orang.

THE
Character Building
UNIVERSITY